

## ABSTRAK

Berinvestasi saham tidak bisa terlepas dari karakteristik hubungan antara *return* dan resiko. Pada tahun 2011 dan tahun 2013 terjadi penurunan kinerja pasar yang cukup signifikan, hal tersebut membuat banyak investor mengalami kerugian. Oleh karena itu, supaya dapat meminimalkan resiko maka dalam berinvestasi saham investor harus membentuk portofolio saham yang terdiri dari berbagai saham perusahaan yang berbeda dengan harapan bila harga salah satu saham menurun, sementara yang lain meningkat, maka investasi tersebut tidak mengalami kerugian. Pembentukan portofolio saham dalam pemilihan komposisinya dapat dipermudah dengan memperhatikan korelasi *return* saham dengan *return* pasar menggunakan model indeks tunggal dan dalam pemilihan komposisinya menggunakan suatu proksi yaitu indeks saham LQ-45.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk membentuk portofolio optimal dari data *return* bulanan masing-masing saham-saham pada indeks LQ-45 menggunakan model indeks tunggal kemudian menganalisis portofolio saham yang telah dibentuk dengan melihat faktor *return* dan resiko, terdapat tiga metode yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja portofolio saham yaitu metode *sharpe* dengan melihat hubungan *return* dengan *variability* (standar deviasi), metode *treynor* dengan melihat hubungan *return* dengan *volatility* (beta), kemudian metode *jensen* dengan melihat hubungan *return* dengan kinerja pasar, kemudian hasilnya dibandingkan dengan kinerja pasar yaitu IHSG.

Penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif verifikatif yang bersifat komparatif. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan kriteria saham harus secara konsisten terpilih ke dalam indeks LQ-45 selama periode 2010.2-2015.1, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini terpilihlah 22 saham.

Dengan menggunakan model indeks tunggal hanya terdapat 7 dari 22 saham sampel yang masuk dalam portofolio optimal, dan hasil menunjukkan bahwa portofolio yang dibentuk dengan model indeks tunggal dapat mengalahkan kinerja pasar yaitu IHSG, serta analisis kinerja portofolio dengan metode *sharpe*, *treynor*, dan *jensen* menunjukkan kinerja di atas pasar hal tersebut berarti portofolio telah terdiversifikasi dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian maka para investor hendaknya dalam berinvestasi saham untuk membentuk portofolio optimal dari saham-saham pada indeks LQ-45 untuk memaksimalkan *return* dan meminimalkan resiko yaitu dengan menggunakan model indeks tunggal. Hal ini dikarenakan portofolio optimal tersebut secara konsisten mampu menunjukkan kinerja portofolio yang lebih unggul jika dibandingkan dengan kinerja indeks pasar yaitu IHSG.

Kata Kunci : *Return*, Resiko, Model Indeks Tunggal, *Sharpe*, *Treynor*, *Jensen*

